

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra menurut Sumarsilah (2022) merupakan karya tulis berisi imajinasi, ungkapan serta pemikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Hasil pemikiran atau karangan seseorang yang dituangkan menggunakan bahasa tertulis dapat disebut karya sastra. Karya sastra yang dituangkan oleh seseorang melalui bahasa tertulis memiliki arti bahwa manusia akan selalu berdampingan dengan karya sastra, sebab karya sastra dapat dinikmati oleh siapa saja. Selain itu, penikmatnya dapat melihat dari berbagai sudut pandang dari segi nilai estetikanya, kedalaman isinya bahkan pemikiran yang terkandung di dalamnya yang berkaitan dengan moral, sosial, budaya serta agama.

Menurut Sholehudin, dkk. (2025) karya sastra terbagi menjadi tiga bentuk utama yakni puisi, prosa dan drama. Prosa merupakan bentuk karya naratif yang tidak memiliki aturan puitis dan mengandung teks yang berisi deskripsi peristiwa salah satu bentuknya yaitu novel. Menurut Ariska, dkk. (2020) Novel terdiri dari dua unsur utama yaitu unsur intrinsik yang meliputi tema, penokohan, alur, gaya bahasa, latar, sudut pandang, amanat dan unsur ekstrinsik. Novel di definisikan sebagai karangan panjang yang menceritakan kisah hidup seseorang dengan kehidupan sosialnya. Artinya sebuah novel terbilang memiliki cerita lebih rinci, lebih detail dibandingkan karya prosa lainnya karena menceritakan kehidupan sehari-hari dengan

berbagai watak, sifat dan tabiat yang berbeda-beda. Selain itu, melibatkan permasalahan yang lebih kompleks di dalamnya.

Menurut Ariska, dkk. (2020) novel menghadirkan cerita yang panjang sehingga novel dapat menceritakan kisah karakter satu dengan karakter yang lain dilengkapi dengan berbagai kesulitan yang dihadapi oleh karakter tersebut secara detail, utuh dan lengkap. Adanya peristiwa yang dituangkan dalam novel yang mengisahkan kehidupan yang sebenarnya atau hanya sebuah cerita imajinasi dijadikan sebagai karya prosa fiksi dilengkapi oleh pemeran dengan berbagai karakter yang berbeda. Oleh karena itu, perilaku berbeda yang muncul dalam cerita berkaitan dengan kejiwaan yang dapat dilihat dari permasalahan yang dihadapi oleh tokoh dalam karya sastra, sebagaimana yang dialami oleh manusia di kehidupan nyata. Perilaku dan pemikiran manusia dapat dipelajari dengan ilmu psikologi. Oleh karena itu, untuk melihat perilaku yang dituangkan dalam prosa fiksi berupa novel muncullah ilmu psikologi sastra.

Psikologi sastra merupakan penggambaran psikologi seseorang dalam karya sastra. Artinya psikologi memandang sebuah karya sastra sebagai tempat menuangkan ekspresi berkaitan dengan psikologi/kejiwaan seorang tokoh peran dalam cerita. Misalnya terdapat konflik batin yang bertentangan dengan kejiwaan seorang tokoh dalam karya tersebut. Maka, dapat diteliti melalui psikologi sastra (Widyaningrum dkk, 2023). Salah satu kajian dalam ilmu psikologi adalah psikologi kepribadian. Psikologi kepribadian menurut Minderop (2010) adalah ilmu yang mempelajari mengenai tingkah laku seseorang dan penyebab seseorang apa bertingkah

demikian. Kepribadian seseorang ada yang normal dan abnormal. Kepribadian normal tampak sebagaimana kepribadian manusia pada umumnya. Sedangkan menurut Kuntjojo (2016) kepribadian abnormal ialah kepribadian yang mengalami kelainan terhadap kepribadian individu atau bertentangan dengan perilaku manusia pada umumnya.

Adapun beberapa gangguan kejiwaan yang berupa keguncangan pikiran, stres bahkan frustrasi yang disebabkan oleh tekanan psikologis dari luar individu maupun dari dalam individu seperti trauma berkepanjangan sehingga menyebabkan penyakit-penyakit kejiwaan lainnya muncul (Nadiya, 2018). Salah satu gangguan kejiwaan yang dialami oleh manusia yaitu kepribadian ganda. Terdapat beberapa karya sastra berupa novel yang mengangkat cerita kepribadian ganda karena bertentangan dengan kejiwaan manusia pada umumnya. Sebut saja novel berjudul "*Rintik terakhir*" karya Sri Puji Hartini kisahnya mengangkat seorang tokoh utama yang mengidap penyakit *Dissociative Identity Disorder* atau kepribadian ganda bernama Karang Samudra. Ia mempunyai lima kepribadian sekaligus yaitu Karang Samudra, Arutala Sembagi, Agha Sebasta, Banu Sangkala dan perempuan Inaya.

Penderita dengan gangguan kejiwaan seperti kepribadian ganda jarang menyadari kondisi mereka secara penuh. Ia lupa dengan apa yang ia lakukan dengan kepribadian yang berbeda. Seperti kasus Billy Milligan yang merupakan kasus pertama di Amerika Serikat di mana terdakwa dibebaskan karena mengalami kepribadian ganda. Pengacaranya berhasil memperjuangkan kebebasannya dengan menyatakan bahwa tindak kriminal

(penyulikan dan pemerkosaan) dilakukan oleh salah satu dari 24 kepribadiannya, bukan oleh Billy Milligan sendiri. Hal tersebut dianggap gila oleh sebagian masyarakat karena menurutnya tetaplah Milligan yang melakukannya. Kasus tersebut dibahas dalam berita IDN TIMES yang diunggah pada 12 Februari 2022 yang ditulis oleh Amelia Solekha.

Fenomena kepribadian ganda juga pernah terjadi di Indonesia. Terdapat kasus kepribadian ganda yang dialami oleh seorang wanita bernama Anastecia Wella yang memiliki sembilan kepribadian berbeda, kepribadian berbeda yang ia miliki seperti anak kecil umur 9 tahun, penari, sampai wanita Muslim yang suka mengaji, meskipun dia sendiri Katolik. Keluarga Wella mengungkapkan bahwa kepribadian lain itu muncul saat dia mengalami kondisi buruk, seperti mengingat trauma masa kecil. Keluarganya juga kurang teredukasi bahkan dirinya dianggap kesurupan. Pernyataan tersebut dinyatakan oleh Anastecia dengan didampingi oleh Sarah saat diundang dalam acara FYP Trans7 dan ditampilkan dalam kanal *YouTube* Trans7 Official pada tahun 2022. Fakta ini menunjukkan bahwa kepribadian ganda menjadi persoalan serius yang berdampak pada kesehatan mental korban, khususnya usia remaja.

Menurut Kemenkes (2019) anak-anak yang tengah berkembang rentan mengalami gangguan, salah satu penyebab paling umum dari kondisi ini adalah kejadian traumatis yang dialami pada masa kecil dan ternyata trauma akibat orang tua atau kesalahan pada pola asuh menjadi salah satu penyebabnya seperti yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Rintik Terakhir* yang mengalami kepribadian ganda disebabkan oleh trauma masa

kecil. Bentuk traumanya seperti seorang anak yang tumbuh dengan kekerasan fisik dan emosional yang terjadi secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, penting menjaga kesehatan mental anak agar tidak mengalami kepribadian ganda serupa.

Novel *Rintik Terakhir* merupakan salah satu karya Sri Puji Hartini yang diterbitkan oleh Skuad x Akad pada tahun 2024 dengan tebal 363 halaman. Novel ini termasuk ke dalam genre fiksi remaja-romansa disertai dengan gangguan kejiwaan berupa kepribadian ganda yang dialami oleh tokoh. Sri Puji Hartini sebagai penulis dikenal melalui karya-karya fiksinya yang menyentuh hati, karyanya tidak hanya mengangkat kisah-kisah percintaan anak remaja, tetapi juga mengangkat tema psikologis seperti gangguan kejiwaan berupa kepribadian ganda yang dialami oleh tokoh.

Penelitian ini menggunakan teori *Dissociative Identity Disorder* berdasarkan DSM 5 (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*). Menurut Jeffrey, Carol, Brian, dkk (2013) Kepribadian ganda ditandai oleh dua atau lebih keadaan kepribadian yang berbeda, sehingga dapat memiliki karakter berbeda-beda dalam satu badan. Artinya dalam satu badan memiliki perilaku, ingatan, kemampuan bahkan usia dan jenis kelamin yang berbeda-beda. Selain itu, kepribadian ganda juga dapat berupa perbedaan nama, suara, latar hidup dalam satu tubuh yang sama.

Penelitian mengenai kepribadian ganda dalam karya sastra pernah juga ditulis oleh Nisrina Syfaun Nasywa berjudul *kepribadian ganda dalam novel rumah lebah karya Ruwi Meita*. Seorang penulis mengangkat kepribadian ganda yang dialami oleh tokoh Nawai dalam novel dengan

menggunakan teori Sigmund Freud. Hasil penelitian menemukan berbagai aspek kepribadian tokoh utama dan menjelaskan kondisi kepribadian ganda yang dialami Nawai. Ada juga faktor-faktor yang membentuk kepribadian Nawai sehingga memicu gangguan kepribadian ganda, serta ditemukan penyebab kepribadian ganda yang dialaminya yaitu dipengaruhi oleh trauma masa lalunya.

Perbedaan penelitian oleh Nisrina Syfaun Nasywa dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan dan juga objek penelitiannya. Nisrina Syfaun Nasywa meneliti novel *Rumah Lebah* karya Ruwi Meita menggunakan teori Sigmund Freud sebagai teori kepribadian gandanya. Sedangkan penelitian ini objeknya yaitu novel berjudul *Rintik Terakhir* karya Sri Puji Hartini dengan menggunakan teori *Dissosiative Identity Disorder* yang ditulis oleh Jeffrey, Carol, Brian dkk sebagai teori untuk meneliti kepribadian gandanya.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam menganalisis tokoh utama mengenai kepribadian ganda dalam novel *Rintik Terakhir* karya Sri Puji Hartini. *Pertama*, kebaruan meliputi penggunaan teori *Identity Dissosiatif Disorder* atau gangguan identitas disosiatif berdasarkan DSM-5 yang ditulis oleh Jeffrey, Carol, Brian, dkk. yang saat ini belum banyak digunakan dalam penelitian sastra Indonesia karena penelitian mengenai kepribadian ganda kebanyakan menggunakan teori Sigmund Freud sebagai acuan dalam menganalisis kepribadian ganda. *Kedua*, kebaruan penelitian ini direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP.

Penelitian dengan judul “Kepribadian Ganda Tokoh Utama dalam Novel *Rintik Terakhir* karya Sri Puji Hartini dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP” menjadi penting karena novel *Rintik Terakhir* karya Sri Puji Hartini menyajikan tokoh utama dengan gangguan psikologis seperti kepribadian ganda sehingga penelitian ini dapat memperkaya pemahaman pembaca mengenai karakter tokoh dalam karya sastra secara mendalam, tidak hanya dari sisi alur dan tema tetapi juga dari aspek psikologis. Kemudian, hasil penelitian ini memiliki relevansi langsung dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP, terutama pada materi analisis unsur intrinsik novel, seperti penokohan dan watak tokoh. Temuan penelitian dapat dijadikan modul ajar pada jenjang SMP karena relevan dengan karakteristik dan kehidupan siswa yang baru menuju dewasa yang sedang mencari jati diri, sehingga penting untuk menguatkan kepribadian pada jenjang ini. Adanya modul ajar membantu guru menjelaskan konsep penokohan secara lebih konkret dan menarik.

Penguatan kepribadian siswa dapat tercermin melalui pemahaman terhadap konflik kepribadian tokoh. Siswa diharapkan mampu mengambil nilai-nilai positif, seperti empati, pengendalian diri dan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka yang membentuk peserta didik sebagai Profil lulusan yang utuh, tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter kuat dan berakhlak mulia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting secara akademis dalam kajian sastra, tetapi juga memiliki

nilai dalam dunia pendidikan, khususnya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah gejala kepribadian ganda tokoh utama dalam novel *“Rintik Terakhir”* karya Sri Puji Hartini?
- 2) Bagaimanakah relevansi hasil kajian kepribadian ganda tokoh utama dalam novel *Rintik Terakhir* karya Sri Puji Hartini sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan gejala kepribadian ganda tokoh utama dalam novel *“Rintik Terakhir”* karya Sri Puji Hartini.
- 2) Mendeskripsikan relevansi hasil kajian kepribadian ganda tokoh utama dalam novel *Rintik Terakhir* karya Sri Puji Hartini sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan sukses dan menghasilkan temuan yang bermanfaat serta berguna bagi banyak orang. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang sastra dan kepribadian. Penelitian ini bisa membantu pembaca memahami bagaimana tokoh dalam novel bisa memiliki kepribadian ganda, serta bagaimana hal itu menggambarkan psikologi seseorang. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan contoh bagaimana teori-teori

psikologi seperti teori kepribadian ganda berdasarkan DSM 5 yang ditulis oleh Jeffrey, Carol, Brian, dkk bisa digunakan untuk menganalisis tokoh dalam karya sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber panduan bagi guru, khususnya guru Bahasa Indonesia untuk memanfaatkan karya sastra sebagai media pembelajaran karakter. Novel *Rintik Terakhir* dapat dijadikan bahan ajar yang relevan untuk mengajak siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan mental melalui penguatan kepribadian siswa agar tidak memiliki kepribadian yang banyak.

b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membuka pikiran mahasiswa. Khususnya mahasiswa yang menempuh pendidikan, sastra, atau psikologi mengenai penerapan teori psikologi dalam analisis sastra.

c) Bagi Siswa

Adanya pembelajaran menggunakan karya sastra seperti novel *Rintik Terakhir*, siswa dapat lebih mudah memahami pentingnya menjaga kesehatan mental dan pentingnya mengenal serta mengendalikan kepribadian diri. Artinya cerita dalam novel dapat dijadikan contoh untuk berempati, sehingga menciptakan kepribadian yang positif ketika menghadapi masalah.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis tema serupa, baik dari segi psikologi sastra, kepribadian tokoh maupun inovasi karya sastra dalam pendidikan kepribadian siswa.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini berasumsi bahwa novel hadir sebagai penggambaran gangguan psikologis manusia yang dialami oleh tokoh jadi bukan hiburan saja. Melalui pendekatan psikologi sastra, pembaca dapat memahami gangguan kejiwaan yang dialami oleh tokoh secara mendalam, khususnya gangguan kejiwaan berupa kepribadian ganda. Selain itu, karya sastra diyakini mampu menjadi media pembelajaran karena diasumsikan dapat memberikan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental serta pentingnya penguatan kepribadian diri. Dengan demikian, kepribadian ganda yang ditampilkan dalam karya sastra dapat dijadikan media refleksi bagi siswa dalam memahami kesehatan mental dan mengembangkan kepribadian yang sehat.

1.6 Definisi Istilah

Penelitian memberikan gambaran singkat tentang definisi dari judul yang dibuat, supaya lebih mudah dipahami:

- 1) Novel adalah karya sastra prosa fiksi yang panjang dan kompleks.
- 2) Tokoh Utama adalah karakter paling penting atau pokok dan menjadi fokus utama dalam alur cerita.

- 3) Psikologi Sastra adalah ilmu yang menggambarkan karya sastra lewat kacamata psikologi.
- 4) Kepribadian adalah pola perilaku individu yang membedakan dengan individu yang lain.
- 5) Kepribadian Ganda adalah lebihnya kepribadian yang terdiri dari satu atau dua kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dalam satu badan.
- 6) DSM-5 (*Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders*) adalah pedoman klasifikasi dan diagnosis gangguan mental yang digunakan sebagai dasar teori untuk mengkaji gangguan identitas disosiatif (*Dissosiative Identity Disorder*).